PROSA FIKSI REALISTIK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA

Risma Khairun Nisya, M.Pd.
Universitas Majalengka
Post-el: rismakhairunnisya@gmail.com

ABSTRAK

Menyiapkan generasi penerus bangsa dengan karakter yang kuat menjadi sangat penting pada abad ini.Karakter yang kita kenal sebagai sifat atau watak individu pada perkembangannya dapat dibentuk melalui proses pendidikan.Pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi moral baik dan buruk yang perlu diketahui oleh siswa.Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, prosa fiksi merupakan salah satu jenis sastra yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.Dalam hal ini prosa fiksi dapat menjadi media penyampai pesan moral kepada siswa, melalui karakter tokoh-tokohnya.Menumbuhkan karakter siswa melalui literasi sastra di sekolah perlu dikembangkan dengan menyediakan sarana baca yang dapat menarik minat siswa.Prosa fiksi realistik merupakan salah satu media literasi sastra.Cerita yang termasuk jenis prosa fiksi realistik ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang mengandung niai-nilai kehidupan yang logis, berkaitan dengan etika, moral, religius dan nilai-nilai lainnya.Oleh karena itu, prosa fiksi realistik dapat menjadi salah satu referensi bahan bacaan siswa di Sekolah sebagai sumber pendidikan karakter.Melalui bacaan ini siswa dapat belajar mengenai etika, moral dan kehidupan keagamaan dengan lebih real.

Kata kunci : *prosa fiksi, realistik, karakter.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi sumber pendidikan karakter. Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Sesuai dengan pengertian sastra “Sastra adalah karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain memiliki

ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya."

Semi (2012:71) menyatakan bahwa "Sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung moral yang tinggi, yang dapat mengangkat harkat martabat umat manusia."Berdasarkan hal tersebut maka karya sastra dapat menjadi sarana dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca.

Sastra terdiri dari prosa, puisi dan drama.Prosa dalam sastra merupakan karya naratif yang bersifat rekaan, kejadian dalam prosa tidak benar-benar terjadi di dunia nyata.Tokoh maupun latar bersifat imajner atau hasil imajinasi pengarang.Jenis kedua yaitu puisi, puisi adalah bentuk karya sastra yang indah dan penuh makna.Puisi terikat oleh irama dan rima.Sedangkan drama adalah seni cerita melalui percakapan dan akting tokoh.Ketiga jenis sastra tersebut terintegrasi pada keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi karya sastra serta memahami nilai-nilai kehidupan yang digambarkan melalui karakter/watak tokoh dalam cerita.

Prosa terdiri dari prosa fiksi dan nonfiksi.Prosa fiksi disebut juga sebagai cerita rekaan yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan dalam dunia nyata.Sedangkan dalam prosa nonfiksi, cerita bersifat faktual dan tokoh, peristiwa, atau latar dapat dibuktikan di dunia nyata secara empiris.Adapun yang dimaksud dengan prosa fiksi realistik merupakan cerita fiksi yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bersifat logis seperti etika, sikap religi dan nilai-nilai moral.Realistik itu sendiri merujuk pada kehidupan sehari-hari yang diangkat dalam cerita fiksi tersebut sehingga dapat menjadi contoh bagi pembacanya.

Penulis dalam makalah ini membahas mengenai menumbuhkan karakter siswa melalui prosa fiksi realtistik.Karakter adalah sikap dasar yang dimiliki setiap individu.Karakter sangat penting untuk selalu diintegrasikan dalam pembelajaran.Hal ini bertujuan bahwa pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter individu. Seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha

Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan Nasional tersebut pada dasarnya adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas tetapi berakhlak mulia, memiliki kepribadian mantap serta memiliki kecintaan pada bangsa dan negaranya.Adapun karakter yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:16), meliputi delapan belas poin, diantaranya: religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sikap peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Literasi sastra di sekolah dengan prosa fiksi realistik tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengapresiasi karya sastra tetapi lebih utama adalah menumbuhkan karakter siswa melaluisikap positif dari tokoh cerita.Oleh karena itu, dalam hal ini guru perlu memilih prosa yang sesuai sebagai bahan bacaan siswa di Sekolah.Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merumuskannya dalam judul makalah "Prosa Fiksi Realistik dalam Menumbuhkan Karakter Siswa."

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Burhan, (2004:109) menyatakan bahwa "Cerita anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut masalah kehidupan ini sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Sedangkan Huck, dkk (1987:6) menekankan bahwa "Buku anak, sastra anak adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan." Selanjutnya Winch (1991:19) mengatakan bahwa "Buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan cerita anak kepada siswa di sekolah, dapat berupa cerita anak apa saja yang memberikan informasi sesuai dengan jangkauan pemahaman anak. Prosa fiksi realistik dapat menjadi salah satu pilihan media literasi sastra di sekolah.

Cerita yang termasuk dalam jenis prosa fiksi realistik adalah cerita yang logis mengenai etika, moral dan

religi.Realisme dalam sastra menurut Burhan, dapat dipahami bahwa "Cerita yang dikisahkan itu mungkin saja ada dan terjadi walaupun tidak harus bahwa ia memang benar-benar ada dan terjadi." Selanjutnya Burhan mengatakan bahwa "Peristiwa yang dikisahkan masuk akal dan logis. Cerita mempresentasikan berbagai peristiwa, aksi dan interaksi, yang seolah-olah memang benar, dan penyelesaiannya pun masuk akal dan dapat dipercaya."

Penulis menyimpulkan bahwa prosa fiksi realistik yang menjadi bacaan anak di sekolah adalah prosa fiksi yang mengisahkan peristiwa yang masuk akal dan logis dengan berbagai peristiwa, aksi dan interaksi yang seolah-olah memang benar-benar terjadi berkaitan dengan etika, moral dan sikap religi tokohnya.Penulis memberikan beberapa referensi bahan bacaan untuk siswa Sekolah Dasarkelas rendah dan Sekolah Dasar kelas tinggi.Sekolah Dasar kelas rendah yaitu buku berjudul "*Little* Abid"dan untuk siswa Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu buku cerita anak berjudul "Balada Sepeda Butut". Dalam buku anak *Little* Abidterdiri dari empat seri yaitu *basic knowledge*, *life skill*, *general values*, *spiritual values.*Seluruhnya terdiri dari 27 buku, yang dirangkum dalam tabel berikut.

No.	**basic knowledge,**	**life skill,**	**general values**	**spiritual values**
1.	I Learn About Talking to Others	Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal	Jujur Itu Hebat	Allah Mahahebat
2.	I Learn About Time	Aku Tahu Hari dan Bulan	Aku Menghargai Perbedaan	Rasalullah Idolaku
3.	I Learn About Moving Around	Aku Mandi Sendiri	Aku Suka Berbagi	Aku Rajin Shalat
4.	I Learn About Sounds	Aku Makan Makanan Sehat	Aku Sayang Ayah Bunda	Aku Rajin Mengaji

5.	I Learn About Texture	Gigiku Sehat	Aku Anak Penyayang	
6.	I Learn About Taste and Smell	Aku Berani Tidur Sendiri	Aku Berbeda Dengan Syafa	
7.	I Learn About Colours	Aku Belajar Pertolongan Pertama	Aku Bangga Pada Mereka	
8.	I Learn About Math	Aku Anak Percaya Diri		

Buku Little Abid cocok dibaca untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah karena memberikan pengetahuan dan moral kepada anak yang dikemas dalam cerita "Abid" dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain dari itu, moral dan sikap religi yang disampaikan dalam little Abid mengangkat tema kehidupan sehari-hari sehingga berada dalam jangkauan pemahaman anak. Sebagai contoh buku berjudul "Aku Bangga pada Mereka" membahas tentang bagaimana anak menghargai semua profesi yang ada dan gambaran cita-cita mereka nanti akan menjadi apa. Buku berjudul "Jujur Itu Hebat" membahas tentang bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, jujur lebih baik dan ketidakjujuran akan merusak persahabatan. Buku berjudul "Aku Menghargai Perbedaan" membahas khusus bab toleransi, bagaimana anak-anak agar menghargai perbedaan agama, warna kulit, kondisi fisik, dll. Buku berjudul "Aku Belajar Pertolongan Pertama" membahas tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.Buku berjudul "Aku Berbeda dengan Syafa" membahas mengenai mengenalkan bahwa Allah menciptakan hanya ada laki-laki dan perempuan, memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Cerita anak berjudul "Balada Sepeda Butut" menceritakan seseorang bernama Lina memiliki sebuah sepeda kesayangan yang ia dapatkan sebagai hadiah ulang tahunnya yang ketujuh dari almarhum ayahnya. Meskipun sepeda itu sudah butut, Lina tetap menjaganya.Sepeda itu menyimpan kenangan indah tentang

almarhum ayahnya.Suatu hari Lina dibuat kalang kabut.Ia kehilangan sepedanya. Lina sedih harus kehilangan sepeda butut yang memiliki nilai sejarah dan kenangan yang sangat berharga.Ia dan ibunya tidak mampu membeli sepeda baru. Lina berusaha dengan tekun dan ikhlas mengumpulkan uang untuk memiliki sepeda baru.Lina beruntung memiliki banyak teman yang membantu mewujudkan impiannya untuk memiliki sepeda baru.

Cerita tersebut bertema kehidupan sehari-hari seorang anak yang memiliki sepeda pemberian ayahnya.Kehidupan sederhana dan kerja keras Lina dapat menjadi contoh siswa bahwa mendapatkan sesuatu memerlukan usaha dan kerja keras.Selain dari itu, persahabatan dan saling membantu sesama teman memupuk karakter bersahabat dan peduli sosial.

III. SIMPULAN DAN SARAN

Media literasi sastra melalui prosa fiksi realistik membantu siswa tidak hanya mengapresiasi karya sastra tetapi belajar mengenai etika, moral dan kehidupan religi.Etika, moral dan kehidupan religi merupakan bagian dari karakter, melalui bacaan ini siswa dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan yang dikemas dalam bacaan.Realistik dalam cerita anak mengangkat kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam memahami pesan moral yang terdapat dalam cerita.Dari kedua jenis cerita anak yang dipaparkan dalam pembahasan, keduanya termasuk dalam jenis prosa fiksi realistik karena baik “little Abid” maupun “Balada Sepeda Butut”, menceritakan kehidupan sehari-hari, logis, mengandung nilai-nilai pendidikan, etika, moral, dan sikap religi tokoh-tokohnya.Melalui prosa fiksi realistik sebagai media literasi sastra di sekolah, siswa dapat memperoleh pendidikan karakter melalui bahan bacaan.

Saran yang dapat penulis sampaikan, kita sebagai guru, sebagai orang tua yang telah lebih dahulu tau dan dapat membedakan moral baik dan buruk, perlu terus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan secara tidak langsung salah satunya melalui bacaan anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya. Sastra sebagai sumber pendidikan karakter, oleh karena itu melalui sastra diharapkan dapat membentuk karakter siswa sebagai pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2001. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Sinar Baru.

Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo. Cet. I.

Griya Wardani. *Nilai-nilai Pendidikan*. Dalam http//Wordpress.com

Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Sastra Anak: Persoalan Genre*. Jurnal Humaniora Vol 16, No 2

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priyatni, Endah Tri. 2015. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis.*Jakarta: Bumi Aksara.

Ruswandi, Uus (dkk). 2009. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.

Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia.*Jakarta: Gudang Ilmu.

Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra.* Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Susilo, Bambang Joko. 2012. *Balada Sepeda Butut.* Jakarta: Bestari Kids

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.